

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Nyeri punggung bawah atau *Low Back Pain* (LBP) merupakan keluhan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari terutama di negara-negara industri. Diperkirakan 70-80% dari seluruh individu pernah mengalami *low back pain* selama hidupnya. Menurut penelitian *World Health Organization* (WHO), di Amerika menunjukkan bahwa penderita LBP prevalensinya berkisar 15-20% dari populasi umum. Pada kelompok usia bekerja sekitar 50% mengalami LBP setiap tahunnya (Panduwinata, 2014). Pada tahun 2013, penduduk di Amerika Serikat berusia 45-60 tahun menderita LBP dengan prevalensi 7,6-37% (Bratton, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kelompok Studi Nyeri PERDOSSI tahun 2002 bahwa di 14 kota di Indonesia ditemukan 18,13% penderita nyeri punggung bawah dengan rata-rata nilai *Visual Analog Scale* (VAS) sebesar  $5,46 \pm 2,56$  yang berarti nyeri sedang sampai berat (Purba dan Susilawati, 2008). Diperkirakan 40 % penduduk Jawa Tengah berusia 65 tahun pernah menderita LBP dan prevalensinya pada laki-laki 18,2% dan pada wanita 13,6% (Mahadewa dan Maliawan, 2009).

Pada kasus LBP merupakan salah satu kondisi yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dengan ditandai adanya gejala yang muncul adalah rasa sakit yang datang dan pergi, sendi yang terasa kaku dan sulit untuk digerakkan

serta terasa tegang (Hardis, 2015). Berdasarkan hasil penelitian dari Syarifah (2017) menunjukkan bahwa nyeri punggung bawah mengenai 60 – 80 % anggota masyarakat semasa hidupnya dan 50 % menderita nyeri sepanjang tahun. Pada penelitian yang dilakukan oleh studi nyeri (POKDI Nyeri) PERDOSIS bulan Mei tahun 2002 didapatkan bahwa 14 rumah sakit pendidikan Indonesia jumlah penderita nyeri sebanyak 4456 orang (25% dari total kunjungan), dimana 1598 orang (35,86%) merupakan penderita nyeri kepala dan 819 (18,37%) adalah penderita nyeri punggung bawah.

Penanganan nyeri pada LBP dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan *non* farmakologis. Intervensi farmakologis antara lain : agen *anti inflamasi non steroid* (OAINS), analgetik, pelemas otot, dan kortikosteroid oral (Helmi, 2013). Intervensi terapi *non* farmakologis untuk menurunkan nyeri antara lain : *stimulasi kutaneus*, distraksi, relaksasi, imajinasi terbimbing dan hipnosis (Mubarak, Lilis, & Joko, 2015).

Salah satu jenis terapi *non* farmakologis yang digunakan untuk menurunkan nyeri *Low Back Pain* (LBP) adalah *massage* punggung. *Massage* adalah tindakan penekanan oleh tangan pada jaringan lunak, biasanya otot *tendon* atau *ligamen* tanpa menyebabkan pergeseran atau perubahan posisi sendi guna menurunkan nyeri, menghasilkan relaksasi, dan meningkatkan sirkulasi. Cara kerja *massage* punggung adalah mengaktifkan transmisi nyeri melalui serabut C dan delta A berdiameter kecil, sehingga sinaps menutup transmisi impuls nyeri (Potter dan Perry, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian dari Nurlis, Bayhakki & Erika (2012) menunjukkan adanya pengaruh pemberian terapi *ice massage* terhadap perubahan intensitas nyeri pada penderita *low back pain* dimana sebelum diberikan terapi *ice massage* dengan skala nyeri berat 7-9 orang (36,7), skala nyeri ringan 1-3 orang (20%) dan setelah dilakukan terapi *ice massage* skala nyeri ringan 1-3 orang (60%) dan tidak nyeri 0 (16,7%). Hasil penelitian dari Astarani dan Fitriana (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi *back massage* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *post operasi abdomen* dari 38 responden dengan skala nyeri sedang (6) menjadi skala nyeri ringan (3,89) dengan rentan penurunan skala nyeri 2,1.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan warga di Desa Bulak Dukuh didapatkan hasil bahwa penderita nyeri punggung bawah sebanyak 10 orang diantaranya : 3 orang dengan skala nyeri ringan, 4 orang dengan skala nyeri sedang, dan 3 orang dengan skala nyeri berat. Dari 10 orang tersebut ada 4 orang yang menghilangkan nyeri punggung bawah dengan cara tidur, akan tetapi dari 6 orang lainnya dengan tidur nyeri punggung bawah tidak hilang. Penderita LBP tersebut adalah 4 orang pekerja petani, 2 orang pekerja bangunan, 2 orang pekerja buruh dan 2 orang pembuat batu-bata. Dari 10 orang warga di Desa Bulak Dukuh tidak mengetahui dan tidak pernah melakukan *massage* punggung untuk mengurangi nyeri *low back pain*.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan “Penerapan terapi *massage* punggung terhadap

intensitas nyeri pada Ny. T dengan *low back pain* di Desa Bulak Dukuh Mojolaban”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan penerapan terapi *massage* punggung terhadap intensitas nyeri pada Ny. T dengan *low back pain* di Desa Bulak Dukuh Mojolaban? ”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan penerapan terapi *massage* punggung terhadap intensitas nyeri pada Ny. T dengan *low back pain* di Desa Bulak Dukuh Mojolaban.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi skala nyeri pada penderita *low back pain* sebelum dilakukan penerapan terapi *massage* punggung terhadap intensitas nyeri pada Ny. T dengan *low back pain* di Desa Bulak Dukuh Mojolaban.
- b. Mengidentifikasi skala nyeri pada penderita *low back pain* setelah dilakukan penerapan terapi *massage* punggung terhadap intensitas nyeri pada Ny. T dengan *low back pain* di Desa Bulak Dukuh Mojolaban.
- c. Mengidentifikasi skala nyeri pada penderita *low back pain* sebelum dan setelah dilakukan terapi *massage* punggung terhadap intensitas nyeri pada Ny. T dengan *low back pain* di Desa Bulak Dukuh Mojolaban.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Penulis

Setelah melakukan tindakan keperawatan pada pasien *low back pain* dengan penerapan terapi *massage* punggung diharapkan penulis dapat lebih mengetahui cara mengontrol dalam penurunan intensitas nyeri.

2. Dosen

Sebagai pustaka dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan komplementer dalam memberikan intervensi kepada penderita yang mengalami keluhan *low back pain* dengan metode komplementer yaitu penerapan terapi *massage* punggung terhadap intensitas nyeri.

3. Perawat

Sebagai acuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat agar menggunakan terapi *massage* punggung sebagai pilihan terapi komplementer, selain farmakologi dalam mengatasi keluhan nyeri pada penderita *low back pain*.

4. Keluarga dan Pasien

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada penderita *low back pain* diharapkan keluarga dan penderita mampu merawat anggota keluarga yang mengalami nyeri dengan memberikan terapi *massage* punggung.